

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis perbandingan kinerja perdagangan saham sebelum dan sesudah pembagian saham bonus dengan menggunakan sampel sebanyak 8 perusahaan dari seluruh perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang membagikan saham bonus selama periode 2000 – 2013. Pengamatan dilakukan pada 10 hari sebelum pembagian saham bonus dan 10 hari sesudah pembagian saham bonus. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan *paired sample t-test*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham sebelum dan sesudah pembagian saham bonus. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih dari 0.05 ($0.776 > 0.05$) dan *t* hitung berada di daerah penolakan H_0 ($-0.294 < -1.833$). Hasil ini menunjukkan bahwa investor tidak menganggap pembagian saham bonus sebagai informasi yang penting dan investor di Indonesia masih belum menanggapi secara cepat informasi yang beredar di pasar modal sehingga pasar tidak bereaksi dan kinerja saham tidak mengalami perubahan.

2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah pembagian saham bonus. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih dari 0.05 ($0.379 > 0.05$) dan t hitung kurang dari t tabel ($0.925 < 1.833$). Hasil ini menunjukkan bahwa investor menganggap pembagian saham bonus sebagai informasi yang kurang penting sehingga investor tidak mengubah keputusan investasinya.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi investor yang akan melakukan investasi, sebaiknya memperhatikan dan melakukan analisis terhadap setiap informasi yang terkandung dalam suatu peristiwa seperti peristiwa pembagian saham bonus serta memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi harga saham. Sehingga informasi yang sudah diperoleh dapat digunakan dalam mempertimbangkan tindakan yang akan diambil di waktu yang akan datang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat menggunakan variabel-variabel lain, seperti risiko saham dan *abnormal return* untuk mengukur kinerja perdagangan saham berkaitan dengan suatu peristiwa *corporate action* sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih jelas.